

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Thomas Lickona (Sutawi, 2010), terdapat sepuluh tanda suatu bangsa akan mendekati suatu jurang kehancuran. Kesepuluh tanda tersebut adalah : (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, kekerasan, seks bebas, alkohol, dll., (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antarsesama manusia.

Krisis-krisis moral yang sering terdengar adalah masalah kekerasan yang ada di kalangan remaja, tidak mencintai lingkungan, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, banyak terdapat geng motor yang arogan, merokok, dll.. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya semakin berkurang. Pembangunan di dunia berjalan sangat pesat. Semakin banyak penduduk dunia maka akan semakin banyak gedung-gedung maupun jalan yang akan dibuat. Gedung-gedung dan jalanan itu akan membutuhkan penerangan. Penerangan yang banyak akan mengakibatkan polusi cahaya. Banyak manusia yang tidak menyadari akan keberadaan polusi cahaya ini.

Selain kepedulian terhadap lingkungan juga terdapat kemerosotan moral yaitu meningkatnya penggunaan narkoba, seks bebas, dan kasus HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2011 terdapat banyak kasus aborsi sebanyak 700.000 sampai 800.000 aborsi dilakukan oleh remaja. Kasus HIV/AIDS tercatat sebanyak 1.283 kasus dan 70% nya adalah remaja. Dinas Kesehatan mencatat bahwa pada tahun 2013, penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang merokok ada sebanyak 36,3% dari jumlah total penduduk Indonesia dan rata-rata jumlah rokok yang dihisap

per harinya adalah sebanyak 12,3 batang per hari. Sesuai data GATS (2011) (dalam Aditama, 2014), bahwa 78,4% penduduk dunia yang menjadi perokok pasif terpapar asap rokok di rumah dan 85,4% terpapar asap rokok di tempat makan umum.

Tujuan dari pendidikan nasional bangsa Indonesia telah tercantum dalam UUD 1945 yaitu peningkatan iman dan takwa serta pendidikan akhlak yang mulia bagi seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan. Kemudian muncul Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional. Fungsi dari pendidikan nasional bangsa yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014, mengatur tentang penilaian hasil belajar mengatur bahwa lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap sosial yang meliputi sikap menerima, menghargai, menanggapi, menghayati, mengamalkan nilai spiritual dan nilai sosial yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian. Suatu karakter atau moral siswa tidak dapat diukur dengan menggunakan tes biasa, tapi harus menggunakan suatu instrumen tes yang dapat mengakses kecerdasan moralnya. Oleh karenanya pada awal tahun 1970-an, Georg Lind mengembangkan instrumen yang dinamakan *Moral Judgement Test (MJT)* atau yang diartikan sebagai tes pertimbangan moral. MJT ini menuntut individu untuk menentukan keputusan tindakan yang harus dilakukan berdasarkan situasi masalah dilema moral. *MJT* dibuat sesuai dengan enam tahap penalaran moral yang diungkapkan oleh Kohlberg. Selain *MJT*, terdapat satu buah alat tes yang dinamakan tes dilema moral yang dibuat berdasarkan karakter baik yang dikemukakan oleh Thomas Lickona.

Diana Safitri, 2015

ANALISIS PENALARAN MORAL SISWA SMP MENGENAI ISU-ISU SAINS MENGGUNAKAN TES DILEMA MORAL DAN MORAL JUDGEMENT TEST Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penalaran Moral Siswa SMP Mengenai Isu-Isu Sains Menggunakan Tes Dilema Moral dan Moral Judgement Test (MJT)*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penalaran Moral Siswa SMP Mengenai Isu-Isu Sains?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penalaran moral siswa SMP mengenai isu-isu sains diukur menggunakan Tes Dilema Moral?
2. Bagaimana analisis penalaran moral siswa SMP mengenai isu-isu sains diukur menggunakan *Moral Judgement Test (MJT)*?
3. Bagaimana profil karakter baik siswa jika dilihat dari kategori kompetensi pertimbangan moral?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis penalaran moral siswa SMP mengenai isu-isu sains diukur menggunakan Tes Dilema Moral.
2. Menganalisis penalaran moral siswa SMP mengenai isu-isu sains diukur menggunakan *Moral Judgement Test (MJT)*.
3. Mengetahui profil karakter baik siswa jika dilihat dari kategori kompetensi pertimbangan moral.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian-penelitian terkait.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk acuan dalam membuat berbagai kebijakan dalam dunia pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat lebih baik. Selain itu, dapat digunakan juga sebagai acuan guru dalam membuat instrumen penilaian moral yang menarik untuk siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas Bab I, II, III, IV, dan V. Bab I merupakan pendahuluan yang menjabarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II merupakan kajian pustaka mengenai karakter, penalaran moral, dan isu-isu sains. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi metode dan desain penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasannya. Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diajukan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.